

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Ilmu akuntansi yang terus berkembang pastinya akan memberikan manfaat dan juga dapat menjadi sebuah sumber masalah. Salah satu permasalahan yang sering timbul adalah adanya kecurangan akuntansi yang terus-menerus terjadi. Di Indonesiapun kasus kecenderungan kecurangan akuntansi juga sudah sering terjadi dan bukan lagi menjadi rahasia. Kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja agar mendapat keuntungan diri sendiri atau kelompok. Definisi kecurangan menurut (IAI, 2012) adalah tiap perbuatan akuntansi sebagai: 1) Salah saji dalam sebuah laporan keuangan, yaitu salah saji yang dilakukan secara seperti penghilangan jumlah pada laporan keuangan agar pemakai laporan keuangan tersebut terkelabuhi, 2) Salah saji yang berasal dari perlakuan tidak semestinya pada sebuah aktiva, seperti pencurian aktiva yang terkait dengan laporan keuangan dan disajikan namun tidak sesuai prinsip akuntansi yang sedang berlaku umum. Kasus kecurangan akuntansi yang sering atau paling banyak terjadi adalah tindak korupsi, bentuk dari korupsi berupa manipulasi sebuah catatan, dokumen yang sengaja dihilangkan dan mark-up, yang tentunya tindakan-tindakan tersebut dapat merugikan perekonomian serta keuangan negara.

Tindakan korupsi atau penyelewengan dana masih sering terjadi di Indonesia, terutama pada dunia politik. Tindakan penyelewengan yang biasa terjadi adalah pengambilan asset milik suatu daerah ataupun organisasi, yang

nantinya akan digunakan untuk kepentingan sendiri. Di dunia politik, kecurangan akuntansi dibuktikan dengan adanya kasus manipulasi pada laporan keuangan, terjadinya penyuapan, pemberian sebuah tanda terima kasih yang tidak pas dan juga pemerasan pada ekonomi yang dilakukan oleh beberapa pimpinan pada pemerintahan yang mana hal itu adalah tindak korupsi (Pransiska dan Ati R S, 2017). Seseorang melakukan kecurangan pada akuntansi tentunya ada faktor-faktor penyebabnya. Faktor pertama yang menyebabkan banyaknya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Ketaatan aturan memiliki arti patuh, tunduk, harus menaati aturan yang telah ditetapkan dan tidak boleh berbuat curang (Fitri, 2016). Dibuatnya sebuah aturan tentunya bermaksud agar terjadi ketertiban dan adanya sebuah tujuan. Aturan akuntansi memberi sebuah arahan untuk manajemen tentang bagaimana melakukan kegiatan akuntansi yang baik dan benar, sehingga akan menghasilkan laporan keuangan dan informasi yang efektif dan handal yang akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan (Dewi, 2017). Pada standar akuntansi, ada sebuah aturan-aturan yang harus ditaati, pada penyajian laporan keuangan dan juga pengukurannya harus berlandaskan pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Menurut IAI (2002) manajemen harus menjalankan aturan akuntansi yang sedang berlaku umum agar mendapat kredibilitas informasi, yang mana kredibilitas informasi itu dibutuhkan oleh masyarakat. Adanya ketaatan aturan akuntansi dimaksudkan supaya para pegawai atau karyawan di sebuah perusahaan atau instansi untuk menaati

peraturan akuntansi yang berlaku, agar tidak terjadi kecurangan yang tidak diinginkan agar tidak merugikan suatu organisasi.

Perilaku tidak etis juga merupakan salah satu hal yang membuat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di Indonesia semakin banyak. Kecurangan akuntansi juga merupakan perilaku yang tidak etis atau perilaku yang tidak semestinya dilakukan oleh seseorang pada sebuah organisasi ataupun perusahaan. Perilaku tidak etis adalah perilaku seseorang yang menyimpang, yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Penyebab perilaku tidak etis dapat berasal dari tanggung jawab moral dan juga sikap perusahaan atau organisasi. Bentuk dari perilaku tidak etis bisa berupa penyalahgunaan kekuasaan, penyalahgunaan posisi/kedudukan seseorang di sebuah perusahaan, sumber daya organisasi yang disalahgunakan, serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (Dewi, 2017). Terjadinya perilaku tidak etis oleh seseorang pada sebuah organisasi atau instansi disebabkan dari pengawasan manajemen yang kurang, sehingga karyawan memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang tidak etis yang membuat instansi atau lembaga tempat mereka bekerja rugi, ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi yang telah ditetapkan dapat memicu timbulnya perilaku tidak etis dan terjadi sebuah kecurangan akuntansi, seperti tindak korupsi. Perilaku tidak etis dapat diminimalkan dengan cara perusahaan mendorong karyawannya, agar menanamkan sikap dan juga perilaku yang baik atau etis saat berada diluar instansi maupun di dalam instansi atau organisasi.

Selain faktor ketaatan aturan akuntansi dan juga perilaku tidak etis yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan pada akuntansi, ada

faktor lain yang dapat membuat seseorang melakukan kecurangan akuntansi, yaitu faktor asimetri informasi, karena asimetri informasi erat kaitannya dengan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi adalah kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan antara informasi yang dibutuhkan oleh seorang principal atau pihak yang mempunyai kepentingan dan agen (Saftarini, P.D., 2015). Yang dimaksud disini adalah, agen merupakan pihak internal dari suatu organisasi atau instansi yang memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak principal, karena apapun yang berhubungan dengan organisasi merupakan tanggungjawab agen. Hal tersebut yang membuat agen memanfaatkan kesempatan yang ada, dan menyembunyikan informasi yang sebenarnya dari pihak principal yang membuat pihak principal tidak mengetahui kebenaran atau kinerja agen yang nantinya akan terjadi ketidakseimbangan informasi antara kedua belah pihak, yang membuat pihak agen menjadi lebih mudah untuk melakukan sebuah kecurangan akuntansi. Dengan ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara pihak principal dan juga agen, dapat menyebabkan masing-masing pihak untuk memanfaatkan orang lain untuk kepentingan diri sendiri. Karena apabila terjadi asimetri informasi yang terjadi pada sebuah organisasi, maka nantinya akan mempengaruhi laporan keuangan yang disajikan yang akan menimbulkan sebuah kecurangan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang tersebut bisa terjadi karena sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi atau instansi tersebut lemah, adanya ketidakjujuran ataupun peraturan kinerja kerja yang membuat aksi kejahatan terjadi.

Pengendalian internal yang baik dan efektif dapat menekan kasus kecurangan akuntansi agar semakin berkurang. Pengendalian internal adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen, yang tugasnya adalah memastikan tujuan dan sasaran organisasinya tercapai (Dewi, 2017). Pada pengendalian internal, ada pihak-pihak yang bertanggung jawab didalamnya, antara lain: dewan komisaris, manajemen, auditor internal, komite audit, auditor independent dan pihak-pihak yang lainnya (Rahmah, 2018). Dalam penelitian ini, pengendalian internal digunakan sebagai variabel pemoderasi, pengendalian internal dimaksudkan untuk menekan kecenderungan kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang telah disebutkan diatas. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif dan baik, maka diharapkan mampu untuk mengurangi atau meminimalisasikan terjadinya kecurangan akuntansi pada sebuah instansi atau organisasi yang dapat merugikan pihak instansi itu sendiri.

Tindakan korupsi bisa terjadi dimana saja, seperti diperusahaan, instansi maupun pada lingkup pemerintahan, baik pemerintahan daerah maupun pemerintahan desa. Umumnya, kasus kecurangan akuntansi yang terjadi didunia pemerintahan dilakukan oleh pimpinan pada pemerintahan, mereka merasa mempunyai kesempatan yang lebar untuk melakukan tindakan kecurangan pada tempat mereka bekerja, beberapa kasus yang terjadi adalah manipulasi sebuah laporan keuangan, kasus penggelapan dana dan lain sebagainya. Di Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kasus korupsi atau kecurangan akuntansi juga sudah banyak terjadi, berikut contoh kasus kecurangan yang terjadi, antara lain:

Table 1.1 Contoh Kasus Korupsi di DIY

No	Tahun	Keterangan
1	2008	Adanya kasus korupsi biaya operasional kendaraan PT Jogja Tugu Trans (JTT). Kasus ini melibatkan bekas Direktur Utama PT JTT dan bekas Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informasi DIY. Kerugian negara akibat kasus tersebut mencapai Rp 11 miliar.
2	2019	Kasus suap terkait lelang proyek pada dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta tahun anggaran 2019.
3	2018	Kasus korupsi mengenai pengadaan fasilitas peneduh pengelola sebesar Rp 5,3 miliar. Kasus korupsi tersebut menyebabkan dinonaktifkannya Kepala Badan Lingkungan Hidup. Irfan Saosilo ditahan Kejaksaan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4	2019	Pada kantor Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Seni dan Budaya Yogyakarta terjadi kasus korupsi yang mencapai nilai lebih dari Rp 21,6 miliar.
5	2019	Kejaksaan Tinggi (Kejati) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyita asset milik Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Terdapat dua tersangka yaitu pihak swasta dan mantan Kepala Unit Pelaksana Teknik (UPT) BPMRP Kemendikbud. Kerugian negara yang ditaksir dalam kasus ini mencapai Rp 5,9 miliar.

Kecurangan merupakan sifat tercela dan tidak terpuji didalam Islam, maka sifat buruk tersebut harus dihindari dan dijauhan oleh para pelaku ekonomi. Didalam Al-Qur'an, terdapat ayat yang menjadi landasan yang melarang seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu Surat Al-Muthaffifin ayat 1-6, sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ
وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۝لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝يَوْمَ يَقُومُ
النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: 1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. 4. tidaklah orang-orang itu menyangka, bahwa Sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. 5. pada suatu hari yang besar. 6. (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?

Surat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang melakukan kecurangan maka orang tersebut akan celaka, orang-orang yang meminta lebih dari yang seharusnya mereka dapat dan orang-orang merampas hak orang lain sangat tidak diperbolehkan. Islam melarang segala hal mengenai kecurangan. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor didalamnya. Penelitian

Saftarini, dkk (2015). melakukan penelitian pada SKPD di Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti apabila efektivitas pengendalian internal semakin tinggi, maka semakin rendah (fraud) kecurangan yang terjadi. Asimetri informasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Ini berarti, apabila tingkat asimetri informasi semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kecurangan yang terjadi. Implementasi Good Governance secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila penerapan good governance semakin tinggi, maka terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Namun secara simultan, efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan good governance berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Bangli.

Penelitian yang dilakukan oleh Aswad, dkk (2018) menunjukkan bahwa informasi asimetri memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, adanya asimetri informasi yang tinggi dapat menyebabkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, manajemen yang lebih mentaati dan memperhatikan nilai-nilai peraturan akuntansi dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan untuk melakukan sebuah kecurangan akuntansi. Kesesuaian kompetensi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, karyawan yang diberi

kompensasi yang sesuai dan adil, dapat meminimalisir tindakan karyawan, untuk melakukan kecurangan akuntansi. Keefektifan pengendalian internal mampu memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya, adanya pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi biaya agensi yang terjadi karena perilaku yang menguntungkan diri sendiri. Pengendalian internal tidak dapat memperkuat pengaruh negative ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, tindakan kecurangan yang ditutupi oleh individu yang tidak dapat dideteksi oleh pengendalian internal. Keefektifan pengendalian internal mampu memperkuat pengaruh negative kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, jadi apabila pengendalian internal perusahaan semakin efektif maka kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan akan rendah. Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, kesesuaian kompensasi yang semakin tinggi akan membuat kecurangan akuntansi semakin menurun. Ketaatan aturan akuntansi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Yang artinya apabila ketaatan aturan akuntansi pada perusahaan semakin tinggi, maka kecenderungan kecurangan perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Perilaku tidak etis berpengaruh signifikan dan positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti apabila perilaku

tidak etis pada perusahaan semakin tinggi, maka kecenderungan kecurangan pada perusahaan untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Pransiska, dkk (2017) menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Yang berarti apabila semakin tinggi asimetri informasi, maka semakin pula mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Moralitas memiliki pengaruh signifikan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti apabila moralitas seorang pemimpin semakin tinggi, maka akan tingkat kecurangan akuntansi akan semakin rendah dan apabila moralitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin semakin rendah, maka akan sangat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Motivasi negatif memiliki pengaruh signifikan positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini berarti motivasi negatif yang semakin tinggi akan membuat kecenderungan kecurangan akuntansi semakin bertambah. Asimetri informasi, moralitas dan juga motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian oleh Rahmah (2018) menyatakan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektifitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan efektifitas pengendalian internal adalah variable paling dominan pengaruhnya pada penelitian terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Sragen.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aswad, 2018). Letak perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, dengan menambah variabel perilaku tidak etis. Selain perbedaan variable, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, agar tindakan kecurangan akuntansi berkurang maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Tidak Etis dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Pengendalian Internal Sebagai Variable Pemoderasi”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

4. Apakah pengendalian internal memperkuat pengaruh negatif ketataan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
5. Apakah pengendalian internal memperlemah pengaruh positif perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
6. Apakah pengendalian internal memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengendalian internal mampu memperkuat pengaruh negatif ketataan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengendalian internal dapat memperlemah pengaruh positif perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
6. Untuk mengetahui pengendalian internal dapat memperlemah pengaruh positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis, yaitu dapat dijadikan pengetahuan dan menambah wawasan serta diharap bisa digunakan untuk referensi mahasiswa di masa yang akan datang yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, yaitu mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi yang permasalahannya terjadi di instansi pemerintahan. Dan dapat dijadikan referensi mengenai pengembangan ilmu Akuntansi Sektor Publik. Selain itu, agar mengetahui pengaruh atas tiga variable independent, yaitu ketaatan aturan akuntansi, perilaku tidak etis dan asimetri informasi. Variable dependennya adalah kecenderungan kecurangan akuntansi, serta system pengendalian internal sebagai variable pemoderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat dijadikan informasi untuk mata kuliah tentang kecenderungan kecurangan akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasi.

b. Manfaat bagi SKPD Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan saat mengambil keputusan atau kebijakan, dapat menjadi sarana untuk

mendapatkan solusi saat permasalahan social mengenai kecurangan terjadi dan dijadikan pertimbangan mengenai tata kelola pemerintahan dalam hal meningkatkan kualitasnya.